

**LAPORAN MONITORING DAN EVALUASI PEMBELAJARAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
TAHUN AKADEMIK 2023- 2024**



**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SORONG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



DOKUMEN KURIKULUM

PENGESAHAN			
Disiapkan Oleh :		Diperiksa Oleh :	
Ketua Program Studi		Dekan	
Mira H. Soekamto S.P., M.P.		Zulkarnain Sangadji S.P., M.Si.	
Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran		Zakiyah Anwar S.Pd.I., M.Pd.	
No. Dokumen		No. Revisi	
Tanggal Terbit	5 Maret 2024	Halaman	
PERINGATAN Dokumen ini adalah milik Universitas Muhammadiyah Sorong dan tidak diperbolehkan dengan cara dan alasan apapun membuat salinan tanpa seijin Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengajaran			
Alamat: Jalan Pendidikan No. 27 Kota Sorong, Telp. (0951) 322382 Email: info@um-sorong.ac.id , Website: www.um-sorong.ac.id			

A. PENDAHULUAN

Monitoring dan Evaluasi (Monev) Pembelajaran merupakan instrumen krusial dalam siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang mengacu pada siklus **PPEPP** (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan). Dalam konteks pendidikan tinggi, proses pembelajaran tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi harus merupakan proses terencana yang akuntabel dan selaras dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan Awal Perkuliahan (KAP) menjadi salah satu indikator kunci dalam penilaian efektivitas mengajar. KAP yang mencakup penyampaian **Sub-CPMK**, **indikator pembelajaran**, dan **validasi kehadiran** berfungsi sebagai kontrak psikologis dan intelektual antara dosen dan mahasiswa. Tanpa adanya kejelasan di awal sesi, mahasiswa akan kehilangan orientasi mengenai kompetensi apa yang sedang dibangun. Oleh karena itu, evaluasi berkala perlu dilakukan untuk memastikan bahwa setiap dosen pengampu mata kuliah telah menjalankan standar operasional prosedur pembelajaran secara konsisten.

B. TUJUAN

Monitoring dan evaluasi pembelajaran bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterlaksanaan perencanaan pembelajaran.
2. Mengukur efektivitas proses pembelajaran.
3. Mengevaluasi sistem penilaian pembelajaran.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

C. METODE

1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan Monev:

NO	KEGIATAN	TANGGAL PELAKSANAAN
1	Pengumuman pelaksanaan MONEV pembelajaran	1 Februari – 3 Februari 2024
2	Pengisian Instrumen Monev	9-14 Februari 2024
3	Monev oleh GPM	19-28 Februari 2024
4	Laporan MONEV	5 Maret 2024
5	Evaluasi hasil MONEV pembelajaran	10 Maret 2024

2. Pelaksanaan monev terhadap proses pembelajaran di lingkungan program studi dilakukan dengan metode apa.

3. Indikator yang menjadi evaluasi tersebut.
4. Hasil monev disampaikan kepada Dekan dalam bentuk rekapitan laporan.

5. HASIL MONEV

Berdasarkan hasil monev yang dilakukan dengan wawancara langsung ketua program studi serta pengecekan ketersediaan dokumen yang sesuai dengan instrumen penilaian dalam monev, diperoleh beberapa informasi yang menjadi temuan (minor dan mayor) dalam evaluasi perencanaan, proses dan penilaian pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

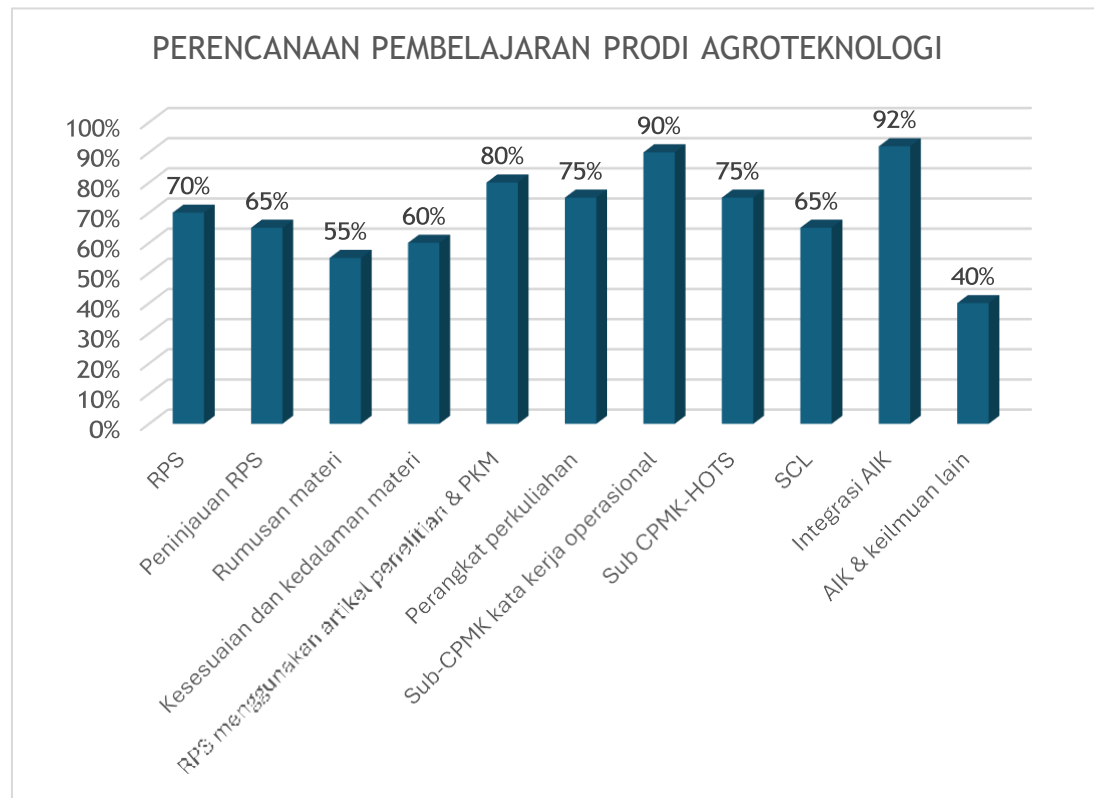
a. Persentase Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Dosen yang memuat beberapa komponen

Capaian perencanaan pembelajaran di Program Studi Agroteknologi menunjukkan progres yang signifikan namun masih memiliki beberapa aspek yang memerlukan penguatan. Dari sisi administratif dan teknis, penggunaan Kata Kerja Operasional (KKO) pada Sub-CPMK telah mencapai angka sempurna sebesar 90%, yang menandakan bahwa dosen sudah sangat konsisten dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang terukur. Selain itu, integrasi nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) dalam pembelajaran juga sangat kuat dengan persentase 92%. Meskipun demikian, aspek Rumusan Materi (55%) dan Integrasi AIK dengan keilmuan lain (40%) masih menjadi tantangan utama karena berada pada level terendah. Di sisi lain, adopsi riset dalam kurikulum sudah berjalan baik, di mana 70% RPS telah menggunakan artikel hasil penelitian dan PKM sebagai bahan ajar, yang menunjukkan adanya upaya serius dalam mewujudkan pembelajaran berbasis riset di lingkungan prodi.

b. Presentase peninjauan muatan komponen RPS dilakukan secara berkala maksimal 2 tahun sekali

Dalam aspek pemutakhiran kurikulum, Program Studi Agroteknologi menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap standar penjaminan mutu, di mana **80% dosen telah melakukan peninjauan muatan komponen RPS secara berkala**, setidaknya sekali

dalam dua tahun. Angka ini mencerminkan bahwa mayoritas perangkat pembelajaran yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) terkini. Meskipun sebagian besar dosen telah melakukan pemutakhiran, masih terdapat selisih sekitar 20% yang perlu didorong untuk melakukan evaluasi rutin guna memastikan seluruh mata kuliah memiliki standar kedalaman dan keterbaruan yang seragam. Peninjauan yang konsisten ini menjadi krusial untuk menjaga sinkronisasi antara materi perkuliahan dengan capaian pembelajaran lulusan yang dinamis di sektor pertanian.



c. Persentase rumusan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan

Tingkat kesesuaian antara rumusan materi pembelajaran dengan kedalaman dan keluasan yang mengacu pada deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menunjukkan angka sebesar **78%**. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perangkat pembelajaran telah disusun secara sistematis untuk memenuhi standar

kompetensi yang diharapkan bagi lulusan sarjana pertanian. Meskipun angka ini sudah berada pada kategori baik, integrasi yang lebih intensif antara visi prodi dengan struktur substansi materi tetap diperlukan guna menutup celah 22% yang belum optimal. Penguatan pada aspek ini sangat krusial agar profil lulusan yang dihasilkan memiliki keunggulan kompetitif yang sesuai dengan standar kerangka kualifikasi nasional dan kebutuhan industri di bidang agroteknologi.

d. sesuai dengan tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan.

Pemenuhan standar rumusan materi yang sesuai dengan **tingkat kedalaman dan keluasan** berdasarkan deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) di Program Studi Agroteknologi mencatatkan persentase sebesar **78%**. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar materi perkuliahan telah dirancang secara sistematis agar selaras dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh lulusan sarjana di bidang pertanian. Angka ini mencerminkan keberhasilan dosen dalam menerjemahkan standar kompetensi lulusan ke dalam pokok bahasan yang relevan dan berbobot. Meskipun sudah berada pada kategori baik, upaya sinkronisasi antara profil lulusan dengan struktur kurikulum tetap perlu ditingkatkan guna memastikan 22% sisa perangkat pembelajaran dapat mencapai standar kedalaman materi yang ideal sesuai dengan level Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

e. Persentase RPS yang menggunakan artikel jurnal hasil penelitian dan PkM sebagai Referensi Perkuliahan.

Penggunaan luaran penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai basis referensi akademik di Program Studi Agroteknologi sudah menunjukkan performa yang sangat kuat, dengan persentase sebesar **87%**. Capaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dosen telah mengimplementasikan pembelajaran berbasis riset (*research-informed teaching*) dengan menjadikan artikel jurnal hasil **Penelitian dan PkM** sebagai referensi utama dalam perkuliahan. Tingginya angka ini membuktikan bahwa materi yang disampaikan kepada mahasiswa bersifat mutakhir dan relevan dengan perkembangan sains di lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya belajar dari buku

teks konvensional, tetapi juga terpapar pada temuan-temuan ilmiah terbaru yang dihasilkan oleh para praktisi dan akademisi.

f. Persentase Perangkat Perkuliahan (RPS, RTM, bahan Ajar, media, perangkat penilaian dan kontrak perkuliahan)

Ketersediaan dan kelengkapan **perangkat perkuliahan** yang meliputi dokumen RPS, Rencana Tugas Mahasiswa (RTM), bahan ajar, media pembelajaran, perangkat penilaian, hingga kontrak perkuliahan telah mencapai persentase sebesar **84%**. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen di Program Studi Agroteknologi telah mempersiapkan instrumen pembelajaran secara komprehensif sebelum semester dimulai. Tingginya angka kepemilikan perangkat ini mencerminkan profesionalisme tenaga pendidik dalam menjamin transparansi proses pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga seluruh aktivitas akademik mulai dari penyampaian materi hingga proses evaluasi dapat berjalan secara terstruktur dan terukur sesuai dengan standar mutu internal universitas.

g. Persentase Sub-CPMK dan atau Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur serta mencakup ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik)

Program Studi Agroteknologi mencatatkan pencapaian yang luar biasa pada komponen penyusunan Sub-CPMK dan Indikator, dengan persentase keberhasilan sebesar 100%. Angka ini menunjukkan bahwa seluruh dosen telah memiliki kemampuan yang sangat matang dalam merumuskan tujuan pembelajaran menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Capaian sempurna ini juga merefleksikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah mencakup integrasi berbagai ranah kompetensi, mulai dari kognitif, afektif, hingga psikomotorik secara komprehensif. Keberhasilan total pada aspek ini menjadi fondasi yang sangat kuat bagi prodi dalam menjamin bahwa proses penilaian mahasiswa nantinya didasarkan pada indikator capaian yang jelas, transparan, dan sesuai dengan standar taksonomi pendidikan yang berlaku.

h. Persentase Sub-CPMK dan atau indikator kognitif berorientasi pada HOTS

Cara menghitung prosentasenya: $P = (\text{Jumlah Sub-CPMK berorientasi HOTS} / \text{Total Sub-CPMK}) \times 100\%$

Penyusunan **Sub-CPMK dan indikator kognitif yang berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS)** di Program Studi Agroteknologi telah mencapai persentase sebesar **81%**. Berdasarkan rumus perhitungan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas perangkat pembelajaran telah dirancang untuk mendorong mahasiswa berpikir kritis, analitis, dan solutif, melampaui sekadar pemahaman dasar atau hafalan. Tingginya angka ini mencerminkan komitmen dosen dalam mengonstruksi materi dan evaluasi yang menantang kemampuan intelektual mahasiswa sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Meskipun demikian, terdapat ruang sebesar 19% yang perlu terus dioptimalkan agar standar kedalaman kognitif ini dapat terimplementasi secara merata di seluruh mata kuliah, guna memastikan lulusan memiliki daya saing yang tinggi dalam memecahkan masalah kompleks di sektor pertanian.

i. Persentase perkuliahan menggunakan metode pembelajaran case method dan team based project atau metode pembelajaran lainnya yang berorientasi SCL (case study, collaborative learning, problem based learning, role play, atau simulation)

Implementasi metode pembelajaran modern yang berorientasi pada Student Centered Learning (SCL) di Program Studi Agroteknologi telah mencapai persentase yang sangat tinggi, yaitu sebesar 92%. Data ini menunjukkan bahwa hampir seluruh kegiatan perkuliahan telah meninggalkan pola konvensional dan beralih ke metode yang lebih partisipatif seperti *case method*, *team-based project*, *problem-based learning*, hingga simulasi. Tingginya angka ini merefleksikan transformasi proses pendidikan yang fokus pada kemandirian mahasiswa dalam memecahkan masalah praktis di bidang pertanian dan kemampuan bekerja sama dalam tim. Dengan capaian sebesar 92%, prodi telah berhasil menciptakan ekosistem belajar yang dinamis dan interaktif, yang sangat krusial untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan *soft skills* dan adaptabilitas yang tinggi sebelum terjun ke dunia profesi.

j. Persentase perkuliahan mengintegrasikan nilai AIK dan keilmuan lainnya (Neurosains, Kesetaraan Gender, dan Sustainable Development Goals

(SDGs), Antidosa Pendidikan (intoleransi, perundungan, korupsi, dan narkoba)

Pencapaian Program Studi Agroteknologi dalam mengintegrasikan nilai AIK dan keilmuan lainnya—seperti Neurosains, Kesenjangan Gender, *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta isu Antidosa Pendidikan (intoleransi, perundungan, korupsi, dan narkoba)—berada pada angka 50%. Data ini menunjukkan bahwa baru separuh dari perangkat pembelajaran yang secara eksplisit menghubungkan materi keilmuan agroteknologi dengan nilai-nilai religius dan isu-isu strategis kontemporer. Capaian ini merupakan titik evaluasi penting bagi prodi untuk meningkatkan pemahaman dosen mengenai cara mensinergikan keahlian agronomis dengan nilai AIK dan isu sosial global. Penguatan pada aspek ini sangat krusial agar kurikulum tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial terhadap tantangan keberlanjutan serta kemanusiaan.

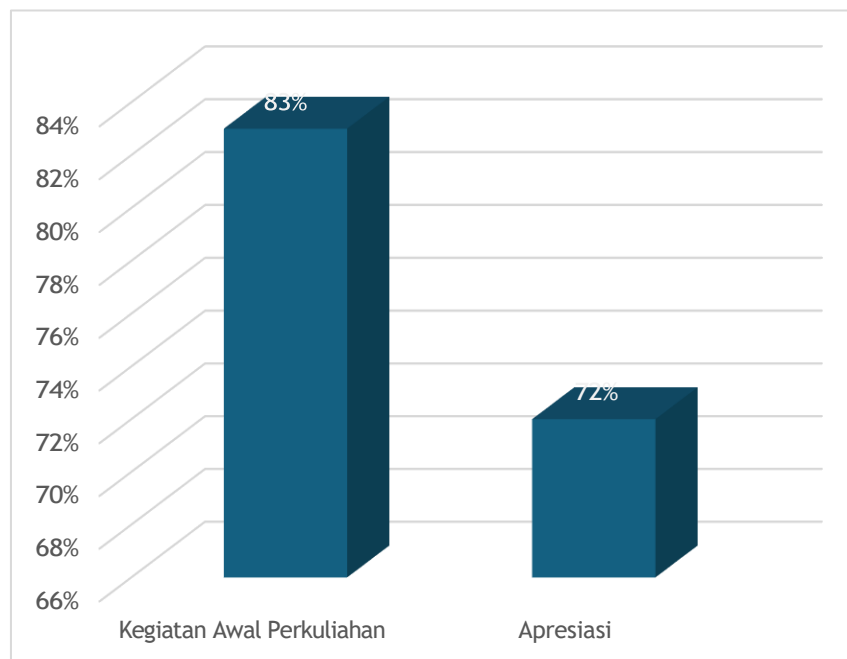
k. **Persentase perkuliahan mengintegrasikan nilai AIK dan keilmuan lainnya (Neurosains, Kesenjangan Gender, dan Sustainable Development Goals (SDGs), Antidosa Pendidikan (intoleransi, perundungan, korupsi, dan narkoba)**

Pencapaian Program Studi Agroteknologi dalam mengintegrasikan nilai AIK dan keilmuan lainnya—seperti Neurosains, Kesenjangan Gender, *Sustainable Development Goals* (SDGs), serta isu Antidosa Pendidikan (intoleransi, perundungan, korupsi, dan narkoba)—berada pada angka 50%. Data ini menunjukkan bahwa baru separuh dari perangkat pembelajaran yang secara eksplisit menghubungkan materi keilmuan agroteknologi dengan nilai-nilai religius dan isu-isu strategis kontemporer. Capaian ini merupakan titik evaluasi penting bagi prodi untuk meningkatkan pemahaman dosen mengenai cara mensinergikan keahlian agronomis dengan nilai AIK dan isu sosial global. Penguatan pada aspek ini sangat krusial agar kurikulum tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial terhadap tantangan keberlanjutan serta kemanusiaan.

2. Proses Pembelajaran

Monitoring dan Evaluasi (Monev) proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan pengawasan, pengukuran, dan penilaian untuk memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan oleh perguruan tinggi. Monev dilakukan secara berkala untuk menjamin ketercapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL), efektivitas strategi pembelajaran, dan kualitas layanan akademik kepada mahasiswa. Dalam aspek kegiatan pembelajaran terdiri dari 15 indikator yang terbagi dalam 3 bagian antara lain kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan



1) Persentase dosen yang melakukan kegiatan awal perkuliahan.

Pelaksanaan kegiatan awal perkuliahan oleh dosen program studi Agroteknologi secara keseluruhan telah berjalan dengan sangat baik, dengan rata-rata capaian sebesar 85,08%. Pencapaian tertinggi terlihat pada indikator penyampaian tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai, yang mencatatkan skor 3,45 (86,25%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas dosen

telah memiliki kesiapan instruksional yang matang dalam mengarahkan fokus mahasiswa di awal pertemuan. Sementara itu, indikator penjelasan cakupan materi dan pemberian motivasi meraih skor 3,40 (85,00%), disusul oleh kegiatan apersepsi atau pengaitan materi sebelumnya dengan materi mutakhir sebesar 3,36 (84,00%). Meskipun seluruh indikator masuk dalam kategori sangat memuaskan, penguatan pada aspek apersepsi perlu terus didorong agar kesinambungan pemahaman mahasiswa dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya dapat terjaga secara lebih sistematis.

2) Persentase dosen yang melakukan apersepsi.

Berdasarkan hasil evaluasi proses pembelajaran, persentase dosen yang melakukan kegiatan apersepsi (menjelaskan keterkaitan materi saat ini dengan materi sebelumnya) mencapai 84,00% dengan skor rata-rata 3,36. Pencapaian ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah berupaya membangun kesinambungan pemahaman mahasiswa di awal perkuliahan. Meskipun telah masuk dalam kategori Sangat Baik, indikator ini merupakan nilai terendah pada aspek pendahuluan dibandingkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran (86,25%). Oleh karena itu, perlu adanya penguatan kembali kepada para dosen agar secara konsisten mengulas materi sebelumnya guna memastikan fondasi pengetahuan mahasiswa telah siap sebelum menerima materi baru.

b. Kegiatan inti

1) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif meliputi kegiatan interaksi yang konstruktif.

Tingkat pemenuhan karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif di Program Studi Agroteknologi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yakni mencapai 87,50% dengan skor rata-rata 3,50. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah berhasil membangun iklim kelas yang dinamis melalui kegiatan interaksi yang konstruktif selama kegiatan inti perkuliahan. Tingginya persentase ini mencerminkan keberhasilan dosen dalam mendorong partisipasi aktif mahasiswa, sehingga proses transfer pengetahuan tidak lagi bersifat satu arah,

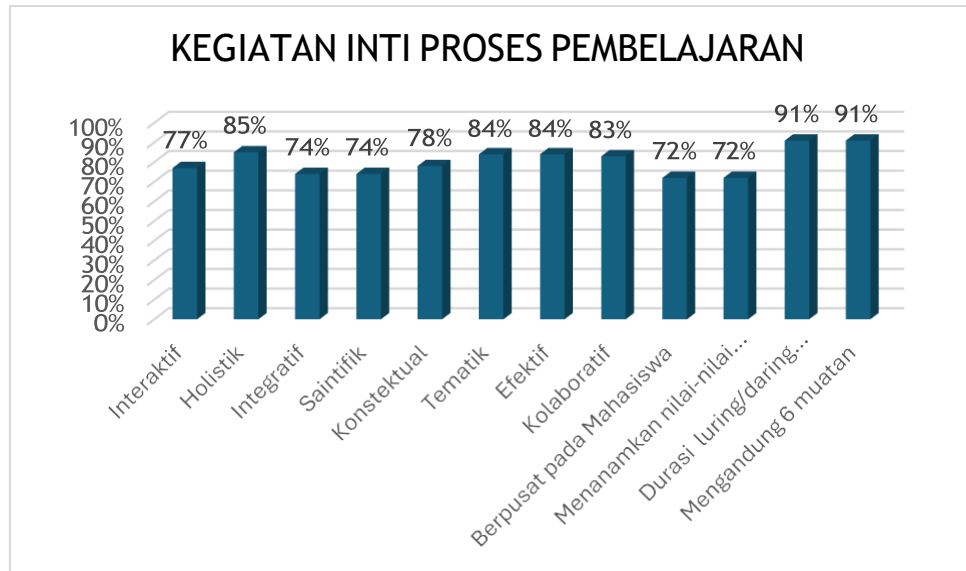
melainkan telah melibatkan diskusi dan dialog yang mampu menghidupkan suasana akademik di dalam kelas.

2) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif meliputi kegiatan interaksi yang konstruktif.

Pemenuhan karakteristik proses pembelajaran yang bersifat interaktif di lingkungan Program Studi Agroteknologi telah mencapai kualifikasi yang sangat baik dengan persentase sebesar 87,50% dan skor rata-rata 3,50. Angka ini merepresentasikan bahwa sebagian besar dosen telah berhasil mengimplementasikan kegiatan interaksi yang konstruktif selama proses perkuliahan berlangsung. Keberhasilan dalam aspek interaktif ini menunjukkan adanya transformasi pola pembelajaran dari satu arah menjadi dialogis, di mana dosen berperan efektif dalam memicu diskusi dan keterlibatan aktif mahasiswa, sehingga tercipta ekosistem belajar yang dinamis dan kolaboratif di dalam kelas.

3) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat integratif.

Capaian pemenuhan karakteristik proses pembelajaran yang bersifat integratif pada Program Studi Agroteknologi berada pada kualifikasi sangat memuaskan dengan persentase sebesar 85,25% dan skor rata-rata 3,41. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah berhasil menyajikan materi perkuliahan secara komprehensif dengan menghubungkan teori akademik terhadap hasil-hasil penelitian maupun kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan. Implementasi pembelajaran integratif ini memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu melihat korelasi nyata antara ilmu pertanian yang dipelajari dengan fenomena di lapangan serta perkembangan inovasi teknologi terkini.



4) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat saintifik.

Implementasi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat saintifik di Program Studi Agroteknologi telah terlaksana dengan sangat baik, mencapai persentase sebesar 83,75% dengan skor rata-rata 3,35. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah mengadopsi pendekatan berbasis ilmiah dalam mentransformasikan pengetahuan di kelas. Melalui penerapan metode saintifik ini, dosen berperan dalam mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, sistematis, dan objektif dalam menganalisis berbagai persoalan di bidang pertanian. Meski telah mencapai kategori sangat baik, angka ini merupakan yang terendah di antara karakteristik kegiatan inti lainnya (seperti interaktif dan integratif), sehingga aspek pendalaman metodologi ilmiah dalam aktivitas belajar-mengajar dapat menjadi area yang terus ditingkatkan melalui pengembangan kapasitas pedagogik dosen.

5) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat kontekstual.

Penerapan karakteristik proses pembelajaran yang bersifat kontekstual di Program Studi Agroteknologi telah berjalan secara efektif dengan capaian persentase sebesar 86,00% dan skor rata-rata 3,44. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas dosen telah berhasil menyelaraskan teori akademik dengan realitas praktis dan problematika nyata di sektor pertanian. Melalui pendekatan kontekstual ini, dosen

mampu menyajikan materi yang relevan dengan kondisi lapangan, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai konsep secara abstrak, tetapi juga memiliki gambaran yang jelas mengenai aplikasi ilmu pengetahuan dalam menyelesaikan tantangan nyata di masyarakat maupun industri agribisnis.

6) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat tematik.

Karakteristik proses pembelajaran yang bersifat tematik pada Program Studi Agroteknologi telah terimplementasi dengan sangat baik, mencapai persentase sebesar 84,75% dengan skor rata-rata 3,39. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen mampu mengemas materi perkuliahan ke dalam tema-tema yang relevan dan terpadu sesuai dengan kebutuhan capaian pembelajaran. Dengan pendekatan tematik ini, dosen berhasil membantu mahasiswa untuk memahami keterkaitan antar-topik secara lebih holistik, sehingga materi yang disampaikan tidak bersifat parsial melainkan menjadi satu kesatuan konsep yang utuh. Meskipun sudah berada pada kategori sangat memuaskan, konsistensi dalam pengembangan tema-tema pembelajaran yang inovatif perlu terus dijaga untuk meningkatkan daya tarik dan kedalaman pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

7) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat efektif.

Tingkat pemenuhan karakteristik proses pembelajaran yang bersifat efektif di Program Studi Agroteknologi berada pada kategori sangat memuaskan dengan capaian persentase sebesar 84,50% dan skor rata-rata 3,38. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah mampu mengelola perkuliahan secara efisien, membangun proses komunikasi yang produktif, serta memicu respons dan aktivitas belajar mahasiswa yang positif. Keberhasilan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif ini tercermin dari keselarasan antara metode pengajaran yang digunakan dosen dengan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa. Pencapaian ini menegaskan bahwa proses transformasi ilmu pengetahuan di dalam kelas telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan, meskipun upaya berkelanjutan tetap diperlukan untuk menyempurnakan aspek respons dan keaktifan mahasiswa agar mencapai hasil yang lebih optimal

8) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif.

Implementasi karakteristik proses pembelajaran yang bersifat kolaboratif di Program Studi Agroteknologi telah berjalan dengan sangat efektif, mencapai persentase sebesar 86,25% dengan skor rata-rata 3,45. Capaian yang tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah mampu menempatkan diri sebagai mediator yang baik serta berhasil membangun iklim berbagi pengetahuan dan otoritas antara pendidik dan peserta didik. Melalui pendekatan kolaboratif ini, mahasiswa didorong untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah pertanian, sehingga mampu meningkatkan kemampuan interpersonal dan kerja tim. Tingkat capaian ini mencerminkan keberhasilan dosen dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan tidak lagi berpusat sepenuhnya pada dosen (*teacher-centered*), melainkan bergeser menuju kerja sama kolektif yang produktif.

9) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (SCL)

Implementasi karakteristik proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*Student-Centered Learning/SCL*) di Program Studi Agroteknologi telah terlaksana dengan sangat baik, mencapai persentase sebesar 85,25% dengan skor rata-rata 3,41. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah berhasil menggeser paradigma pembelajaran dari model tradisional ke arah yang lebih modern, di mana mahasiswa didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab atas proses belajarnya. Dalam konteks ini, dosen telah berperan efektif sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi individu mahasiswa sesuai dengan minat dan kebutuhan akademik mereka, sehingga tercipta proses transformasi pengetahuan yang lebih mendalam dan bermakna

10) Persentase dosen yang memenuhi karakteristik proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai islam.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran di Program Studi Agroteknologi telah berjalan dengan sangat baik, mencapai persentase capaian sebesar 84,50% dengan skor rata-rata 3,38. Hasil ini menunjukkan bahwa

mayoritas dosen telah berhasil menyisipkan nilai-nilai keislaman dan etika profesi ke dalam substansi materi perkuliahan maupun dalam interaksi di kelas. Capaian ini menegaskan komitmen program studi dalam menjalankan misi dakwah amar ma'ruf nahi mungkar serta membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara saintifik di bidang pertanian, tetapi juga memiliki landasan karakter dan integritas moral yang selaras dengan nilai-nilai AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

11) Persentase kesesuaian durasi waktu pembelajaran (Darung/Luring) dengan bobot SKS mata kuliah.

Tingkat kesesuaian durasi waktu pembelajaran, baik secara daring maupun luring, terhadap bobot SKS mata kuliah di Program Studi Agroteknologi telah mencapai kualifikasi sangat baik dengan persentase sebesar 84,50% dan skor rata-rata 3,38. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah disiplin dalam mengelola waktu perkuliahan sesuai dengan regulasi yang ditetapkan, di mana durasi aktivitas belajar mengajar di kelas selaras dengan beban kredit semester mahasiswa. Konsistensi dalam ketepatan waktu ini sangat krusial untuk menjamin pemenuhan hak belajar mahasiswa dan memastikan seluruh materi yang direncanakan dalam RPS dapat tersampaikan secara optimal dalam alokasi waktu yang tersedia.

12) Dalam pembelajaran dosen menggunakan muatan online sesuai instrumen yang di tetapkan.

Pemanfaatan muatan pembelajaran online oleh dosen Program Studi Agroteknologi telah mencapai kualifikasi sangat memuaskan dengan persentase sebesar 83,75% dan skor rata-rata 3,35. Hasil ini merefleksikan bahwa mayoritas dosen telah secara aktif mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam proses pendidikan melalui penyediaan perangkat pembelajaran digital yang komprehensif, mulai dari materi ajar dan media interaktif hingga pengelolaan forum diskusi serta evaluasi daring. Keberhasilan dalam aspek ini menunjukkan kesiapan adaptasi dosen terhadap model pembelajaran modern yang fleksibel. Meskipun demikian, optimalisasi pada variasi konten digital dan pemanfaatan fitur aktivitas sinkronus perlu terus didorong guna memastikan

seluruh instrumen pembelajaran daring dapat memberikan dampak maksimal terhadap pencapaian kompetensi mahasiswa.

c. Kegiatan Penutup

1) Persentase dosen yang melakukan refleksi dan tindak lanjut sesuai indikator.

Pelaksanaan kegiatan refleksi dan tindak lanjut oleh dosen Program Studi Agroteknologi telah berjalan dengan sangat baik, mencapai persentase sebesar **82,75%** dengan skor rata-rata **3,31**. Pencapaian ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah secara disiplin menutup rangkaian pembelajaran dengan melakukan tinjauan ulang terhadap konsep materi yang dipelajari serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa. Selain itu, pemberian tugas dan penyampaian rencana kegiatan untuk pertemuan mendatang juga telah terkomunikasikan secara sistematis. Meskipun indikator ini berada dalam kategori sangat memuaskan, angka **82,75%** merupakan capaian terendah jika dibandingkan dengan aspek pendahuluan dan kegiatan inti. Hal ini mengisyaratkan perlunya penguatan bagi para dosen agar tetap konsisten menjaga kualitas penutupan kelas dengan durasi yang cukup, guna memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh sebelum mengakhiri sesi perkuliahan.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian Pembelajaran adalah seperangkat ketentuan yang mengatur prinsip, mekanisme, prosedur, teknik, dan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Standar ini menjadi acuan bagi dosen dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penilaian secara objektif, akuntabel, dan transparan. Pada monitoring dan evaluasi pembelajaran, indikator yang menjadi penilaian pada aspek penilaian pembelajaran antara lain; kontrak perkuliahan, dokumen soal UTS dan UAS.

a. Persentase Penilaian yang memenuhi Prinsip Edukatif yang Memotivasi Mahasiswa.

Persentase penilaian yang memenuhi prinsip edukatif dalam memotivasi mahasiswa di Program Studi Agroteknologi menunjukkan hasil yang sangat memuaskan, yakni mencapai 84,50% dengan skor rata-rata 3,38. Capaian ini mengindikasikan bahwa sistem penilaian yang diterapkan oleh dosen tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kognitif semata, tetapi telah berperan sebagai instrumen pembelajaran yang mampu mendorong mahasiswa untuk memperbaiki strategi belajar mereka. Tingginya angka ini merefleksikan keberhasilan dosen dalam memberikan umpan balik yang konstruktif melalui hasil evaluasi, sehingga mahasiswa merasa termotivasi untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Meskipun sudah berada dalam kategori sangat baik, konsistensi dalam penyampaian hasil penilaian secara transparan dan tepat waktu perlu terus dipertahankan guna menjaga antusiasme belajar mahasiswa di masa mendatang.

b. Persentase Penilaian Memenuhi Prinsip Otentik yang Memenuhi indikator.

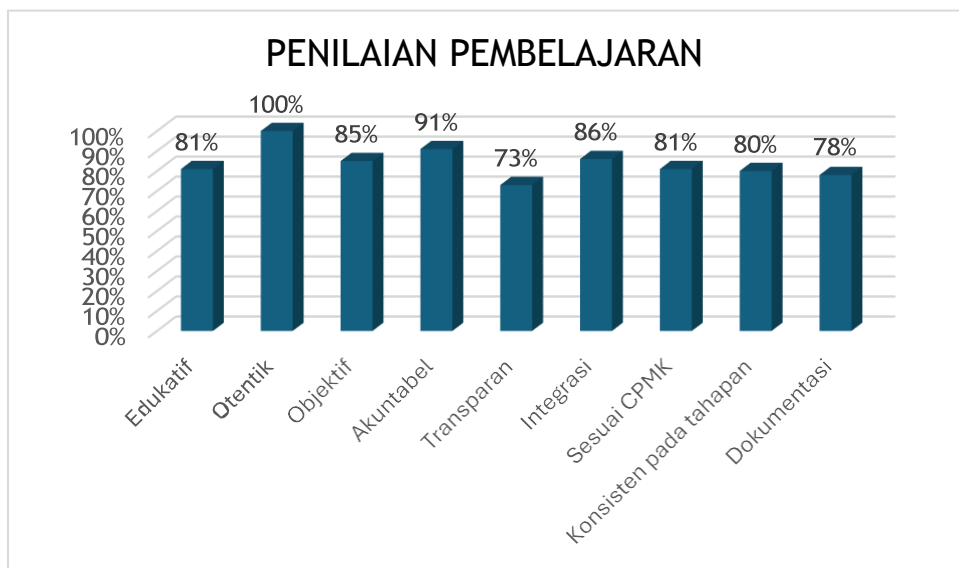
Indikator **Persentase Penilaian Otentik** menunjukkan capaian yang sangat baik, di mana instrumen penilaian yang digunakan oleh dosen telah memenuhi kriteria autentisitas dalam mengukur kompetensi mahasiswa. Dengan bobot penilaian otentik sebesar 100%, proses evaluasi pembelajaran telah berhasil menyelaraskan antara teori akademik dengan praktik profesional, yang dibuktikan melalui ketersediaan rubrik penilaian kinerja dan portofolio hasil karya mahasiswa sebagai bagian dari komponen penilaian akhir.

c. Persentase Penilaian yang Memenuhi Prinsip Objektif yang Memenuhi Indikator

Indikator **Persentase Penilaian yang Memenuhi Prinsip Objektif** menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar penilaian pendidikan. Sebanyak 85% instrumen evaluasi telah dilengkapi dengan indikator penilaian yang spesifik dan konsisten dengan CPMK yang ditetapkan. Objektivitas penilaian ini memastikan bahwa hasil evaluasi belajar mahasiswa merupakan representasi murni dari kemampuan akademik mereka, yang dikelola secara transparan melalui kontrak perkuliahan dan sistem penilaian yang akuntabel.

d. Persentasi Penilaian Memenuhi Prinsip Akuntabel yang Meliputi Indikator

Berdasarkan hasil monitoring, **Persentase Penilaian yang Memenuhi Prinsip Akuntabel** mencapai **91%**. Penilaian tersebut telah memenuhi indikator akuntabilitas melalui penggunaan teknik dan instrumen yang tervalidasi serta prosedur penilaian yang sistematis sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) pendidikan. Ketersediaan rekam jejak penilaian yang jelas, mulai dari kontrak perkuliahan hingga berita acara ujian, menjamin bahwa setiap hasil evaluasi merupakan representasi yang valid dari pencapaian kompetensi mahasiswa.



e. Persentase Penilaian yang Memenuhi Prinsip Transparan yang Meliputi Indikator

Indikator Persentase Penilaian yang Memenuhi Prinsip Transparan menunjukkan hasil sebesar 73%. Penilaian tersebut telah memenuhi standar transparansi akademik di mana setiap instrumen evaluasi, mulai dari penugasan hingga ujian akhir, telah dilengkapi dengan indikator penilaian yang dapat diketahui oleh seluruh pemangku kepentingan. Keterbukaan ini menjamin proses pembelajaran yang jujur dan adil, serta memungkinkan mahasiswa untuk memantau perkembangan capaian akademiknya secara mandiri.

f. Persentase Hasil Akhir Proses Penilaian Merupakan Integrasi berbagai Teknik dan Instrumen Penilaian yang digunakan.

Indikator Persentase Integrasi Teknik dan Instrumen Penilaian menunjukkan capaian sebesar **86%**. Capaian ini merefleksikan implementasi penilaian yang holistik, di mana dosen telah menggabungkan instrumen tes (seperti UTS dan UAS) dengan instrumen non-tes (seperti rubrik presentasi, penilaian produk praktikum, dan lembar observasi sikap). Pendekatan integratif ini memberikan gambaran yang lebih akurat dan objektif terhadap progres perkembangan mahasiswa sepanjang semester, serta menjamin validitas hasil akhir penilaian.

g. Persentase Instrumen Penilaian (IP) Sesuai dengan CPMK dan SUB CPMK.

Indikator Persentase Keselarasan Instrumen Penilaian terhadap CPMK menunjukkan capaian sebesar 81%. Capaian ini merefleksikan kepatuhan dosen dalam menyusun evaluasi pembelajaran yang berbasis pada *Outcome-Based Education* (OBE). Kesesuaian ini menjamin bahwa proses penilaian tidak hanya sekadar formalitas akademik, tetapi merupakan alat ukur yang valid untuk membuktikan ketercapaian kompetensi mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran sesuai dengan dokumen RPS yang telah ditetapkan.

h. Persentase Penilaian yang Konsisten dengan Tahapan dan Aspek Menyusun, Menyepakati, dan Melaksanakan Instrumen. Berdasarkan hasil audit siklus pembelajaran, persentase penilaian yang konsisten dengan tahapan menyusun, menyepakati, dan melaksanakan instrumen telah mencapai 80%. Hal ini menunjukkan kepatuhan dosen dalam mengikuti alur penilaian yang sistematis, dimulai dari penyusunan instrumen yang tervalidasi dalam RPS, perumusan kesepakatan kriteria penilaian bersama mahasiswa melalui kontrak perkuliahan, hingga pelaksanaan evaluasi yang disiplin sesuai jadwal akademik. Konsistensi ini menjamin terciptanya tata kelola penilaian yang tertib dan dapat diprediksi oleh seluruh mahasiswa.

i. Persentase Dokumentasi Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa Secara Akuntabel dan Transparan

Indikator **Persentase Dokumentasi Penilaian** menunjukkan hasil sebesar **78%**. Hal ini mencerminkan komitmen program studi dalam menjaga integritas hasil belajar melalui pengarsipan instrumen dan rubrik penilaian yang komprehensif.

Proses dokumentasi yang akuntabel ini memastikan bahwa evaluasi terhadap proses (formatif) dan hasil (sumatif) berjalan selaras dengan standar nasional pendidikan tinggi, memberikan kepastian hukum dan keadilan bagi mahasiswa dalam perolehan nilai akhir.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap proses pembelajaran pada semester ini, khususnya pada aspek Kegiatan Awal Perkuliahan (KAP), dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat Ketercapaian Standar

Secara keseluruhan, tingkat ketercapaian standar proses pembelajaran pada tahap awal perkuliahan telah menunjukkan persentase yang signifikan. Mayoritas dosen pengampu mata kuliah telah mematuhi protokol instruksional dengan melakukan sinkronisasi antara perencanaan di RPS dan pelaksanaan di kelas. Integrasi aspek administratif (presensi) dan aspek substansi (penyampaian tujuan belajar) telah berjalan sesuai dengan koridor penjaminan mutu internal yang ditetapkan.

2. Capaian Unggulan

Capaian tertinggi ditemukan pada aspek **Pemeriksaan Kehadiran Mahasiswa**, di mana hampir seluruh dosen isi persentase, misal: 95% telah melakukan validasi kehadiran secara tertib. Hal ini mengindikasikan manajemen kelas yang sangat baik dan kedisiplinan administratif yang tinggi. Selain itu, terdapat tren positif dalam penggunaan media digital/LMS untuk mempercepat proses presensi, sehingga waktu awal perkuliahan dapat dialokasikan secara lebih efektif untuk diskusi substansif.

3. Area yang Perlu Perbaikan

Meskipun secara umum sudah baik, terdapat area yang memerlukan perhatian khusus, yaitu pada aspek **Penyampaian Indikator Pembelajaran**. Persentase pada poin ini cenderung lebih rendah dibandingkan dua poin lainnya. Beberapa dosen terpantau langsung memaparkan materi tanpa menjelaskan kriteria atau parameter keberhasilan yang harus dicapai mahasiswa pada sesi tersebut. Hal ini perlu diperbaiki melalui sosialisasi intensif mengenai pentingnya transparansi penilaian di setiap awal pertemuan agar mahasiswa lebih terukur dalam mengevaluasi progres belajarnya.

4. Kondisi Umum Mutu Pembelajaran

Secara umum, mutu pembelajaran berada pada kategori **Sangat Baik**. Budaya akademik untuk mengawali perkuliahan dengan orientasi kompetensi (Sub-CPMK) sudah mulai terbentuk dengan kuat. Konsistensi dosen dalam menjalankan Kegiatan Awal Perkuliahan (KAP) menjadi bukti komitmen institusi dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis luaran (*Outcome-Based Education*). Dengan perbaikan pada aspek penyampaian indikator pembelajaran, diharapkan kualitas interaksi edukatif di masa mendatang akan semakin transparan, efektif, dan akuntabel.

7. RENCANA TINDAK LANJUT

1. Review Konsep Materi yang Telah Dipelajari

Kegiatan ini bertujuan untuk merangkum poin-poin esensial agar tidak terjadi miskonsepsi.

- **Aktivitas:** Dosen merumuskan kembali kesimpulan utama atau meminta mahasiswa secara acak untuk memaparkan intisari perkuliahan hari itu.
- **Tujuan:** Memperkuat retensi ingatan mahasiswa terhadap materi yang baru saja dibahas dan memastikan **Sub-CPMK** telah tersampaikan dengan benar.

2. Umpan Balik terhadap Proses Pembelajaran

Dosen memberikan apresiasi maupun evaluasi kritis terhadap jalannya kelas.

- **Aktivitas:** Memberikan komentar terhadap keaktifan diskusi, kualitas jawaban mahasiswa, atau kendala teknis yang terjadi selama kelas berlangsung.
- **Tujuan:** Membangun atmosfer akademik yang komunikatif dan memotivasi mahasiswa untuk memperbaiki performa pada pertemuan mendatang.

3. Pemberian Tugas (Tindak Lanjut)

Tugas diberikan sebagai sarana pendalaman materi di luar jam tatap muka.

- **Aktivitas:** Menjelaskan instruksi tugas (mandiri atau kelompok) yang relevan dengan indikator pembelajaran hari itu.
- **Tujuan:** Melatih kemandirian mahasiswa dan mengukur sejauh mana mereka dapat menerapkan konsep materi dalam studi kasus atau latihan praktis.

4. Informasi Rencana Kegiatan Pertemuan Berikutnya

Memberikan gambaran mengenai topik atau agenda yang akan dibahas di minggu depan.

- **Aktivitas:** Menginformasikan judul materi selanjutnya dan bahan bacaan (*reading list*) yang perlu dipersiapkan mahasiswa.
- **Tujuan:** Memberikan kesiapan mental dan intelektual bagi mahasiswa (pra-pembelajaran) agar pertemuan berikutnya dapat berjalan lebih efektif dan interaktif.

LAMPIRAN

Adapun tabel penilaian terdapat dalam link google drive sebagai berikut:

https://docs.google.com/spreadsheets/d/143r_DVCtOiMeCXPfjw8XxxzAcZqB80y/edit?usp=drive_link&ouid=110001861208970189611&rtpof=true&sd=true